

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Infrastuktur termasuk tulang punggung pada peningkatan perekonomian suatu negara, karena bidang ini berkontribusi signifikan terhadap produktifitas, daya saing, dan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi yang efisien, sistem energi yang andal, serta akses terhadap air bersih dan sanitasi, menjadi fondasi utama bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Infrastruktur yang baik juga mendukung mobilitas tenaga kerja, distribusi barang dan jasa, serta memperkuat koneksi antarwilayah, yang secara keseluruhan meningkatkan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Periode 2021-2023 merupakan periode yang diwarnai oleh dinamika ekonomi yang kompleks, termasuk dampak pandemic COVID-19. Periode ini memunculkan berbagai perubahan dalam kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan perilaku investor. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong pemulihan ekonomi dengan berbagai kebijakan fiscal dan moneter, termasuk peningkatan belanja infrastruktur guna mempercepat pertumbuhan ekonomi pascapandemi. Pada periode 2021, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,69% dengan PDB per kapita sebesar Rp 62,2 juta. Pertumbuhan ini meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,31%. Meskiun sedikit melambat, pertumbuhan tetap kuat pada tahun 2023 dengan angka 5,05%.

Pertumbuhan perusahaan dalam sektor infrastuktur dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain; Kinerja Keuangan, Persepsi Investor, Manajemen Perusahaan dan Kondisi Ekonomi. Kinerja keuangan yang baik dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengolah aset, memperoleh pendanaan, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Kemampuan perusahaan yang memadai dalam mengolah aset akan menyampaikan persepsi yang baik bagi para investor, yang nantinya bakal mempengaruhi harga saham serta akses perusahaan terhadap modal. Hal ini bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Tidak hanya itu, kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan GDP, inflasi, dan kebijakan fiscal dan moneter juga dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di sektor infrastruktur.

Infrastruktur yang baik dalam suatu pemerintahan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing negara. Infrastruktur yang berkualitas seperti jaringan transportasi yang efisien, sistem energi yang

stabil, dan akses yang memadai terhadap air bersih dan sanitasi, memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang bergantung pada fasilitas tersebut. Selain itu, infrastruktur yang baik juga memungkinkan mobilitas tenaga kerja, distribusi barang dan jasa, serta akses terhadap pasar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Masalah penelitian ini didasarkan pada informasi latar belakang di atas adalah menilai pertumbuhan perusahaan infrastruktur di berbagai sektor industri di BEI tahun 2021-2023 ditinjau dari kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan dan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh dari kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan dan kondisi ekonomi baik secara parsial & simultan terhadap pertumbuhan perusahaan infrastruktur di berbagai sektor industri di BEI jangka waktu 2021-2023.

## **1.2 TEORI PENGARUH**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Wiratna (2017:71) evaluasi terhadap pekerjaan yang telah ditetapkan bersama menghasilkan kinerja keuangan, dimana setiap pekerjaan yang telah diselesaikan perlu diukur secara periodik.

R. Agus Sartono (2021:320-350) Kinerja keuangan perusahaan dapat kita lihat melalui analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang juga menekankan bahwa ketika kinerja keuangan berjalan dengan baik, sehingga akan merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit serta memenuhi kewajiban finansialnya.

Kasmir (2021:150) evaluasi laporan keuangan penting, guna mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan seperti *Return of Assets, Return of Equity, dan Net Profit Margin* menjadi indikator utama kinerja.

### **1.2.2 Teori Pengaruh Persepsi Investor Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

R. Agus Sartono (2021:450-480) persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, pengumuman kebijakan perusahaan, dan berita pasar.

Husnan dan Pujiastuti (2021:370-400) persepsi investor terhadap risiko dan return sangat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

T. Hani Handoko (2020:250-280) persepsi investor tidak hanya didasarkan pada indikator keuangan saja, tetapi juga pada faktor non-keuangan seperti reputasi perusahaan, manajemen yang dipercaya, dan kewajiban sosial perusahaan.

### **1.2.3 Teori Pengaruh Manajemen Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan fungsi suatu manajemen (Handoko, 2020:200-230) yang menekankan pentingnya kepemimpinan, komunikasi serta pengambilan keputusan yang baik dalam mencapai tujuan sebuah organisasi.

R. Agus Sartono (2021:400-430) manajemen perusahaan yang baik sangat penting untuk kinerja keuangan yang optimal, yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan struktur modal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2021:300-330) kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah melalui peningkatan manajemen SDM. Mereka menyatakan bahwa meningkatkan produktivitas dan efisiensi dapat dilakukan dengan investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Manajemen SDM yang baik juga berkontribusi pada retensi karyawan dan kepuasan kerja.

### **1.2.4 Teori Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Perusahaan**

Sri Mulyani (2022:120-150) ekonomi Indonesia sedang dalam tahap pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Fokus utama pemerintah adalah mendorong investasi, memperkuat daya saing dan mengoptimalkan penggunaan anggaran pendapatan belanja negara.

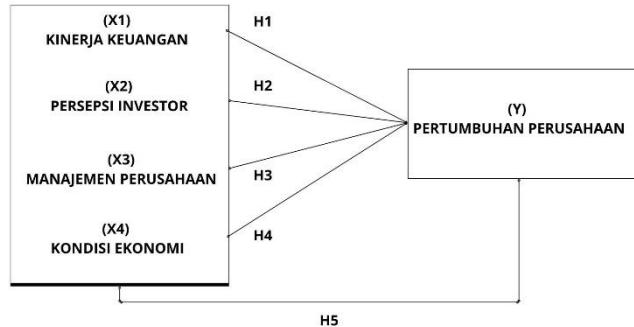
Chatib Basri (2021:200-230) kondisi ekonomi global seperti harga barang, suku bunga dan nilai tukar sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Ketergantungan negara terhadap ekspor membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga global.

Perry Warjiyo dan Solikin M. Juhro (2021:150-180) membahas pengaruh kondisi ekonomi pada kebijakan moneter di pasar negara berkembang seperti Indonesia yang menekankan pentingnya stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### 1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual studi ini disajikan sebagai berikut:

### Kerangka Konseptual



Gambar II.1 (Kerangka Konseptual)

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada gagasan yang telah dikemukakan oleh sebagian para ahli, pengkaji merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Kinerja keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2021-2023

**H2:** Persepsi investor memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

**H3:** Manajemen perusahaan memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

**H4:** Kondisi ekonomi memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2021-2023

**H5:** Kinerja Keuangan, Persepsi Investor, Manajemen Perusahaan dan Kondisi Ekonomi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023